

PENGUATAN LITERASI KARYA ILMIAH BERBASIS NILAI KEISLAMAN PADA SISWA MADRASAH ALIYAH

Ahmad Bakhtiar¹, Fahmi Hidayat^{2*}, Nicky Rosadi³

^{1,2,3}Pendidikan Sejarah & Pendidikan Ekonomi, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

hidayatituusaya@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Kemampuan siswa Madrasah Aliyah di Kabupaten Bogor dalam menyusun karya tulis ilmiah masih tergolong rendah, sementara integrasi nilai keislaman dalam karya ilmiah belum optimal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kemampuan siswa kelas XII dalam menyusun karya ilmiah yang berlandaskan nilai keislaman. Metode pelaksanaan berupa pelatihan dan pendampingan yang melibatkan 30 siswa kelas XII serta 5 guru sebagai pendamping, menggunakan pendekatan *learning by doing* dan *project-based learning*. Materi disampaikan oleh tim pengabdian, meliputi penerapan sifat sidik, amanah, fatanah, dan tablig sebagai landasan etika penulisan ilmiah, serta nilai kebermanfaatan karya ilmiah berdasarkan hadis Rasulullah SAW. Evaluasi dilakukan melalui angket pre-test dan post-test yang mengukur empat indikator, yaitu pemahaman konsep dan sistematika penulisan karya ilmiah, penerapan nilai sidik, amanah, fatanah, dan tablig, pemahaman nilai kebermanfaatan karya ilmiah, serta kemampuan merumuskan topik karya ilmiah berbasis nilai keislaman. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta rata-rata sebesar 82%, dengan peserta yang antusias dan mampu memahami keterkaitan antara kaidah penulisan ilmiah dan nilai-nilai keislaman, meskipun penyelesaian karya ilmiah secara utuh masih memerlukan pendampingan lanjutan dari guru pascakegiatan.

Kata Kunci: *Karya Ilmiah; Literasi Ilmiah; Madrasah Aliyah; Nilai Keislaman.*

Abstract: *The scientific writing skills of students at an Islamic senior high school (madrasah aliyah) in Bogor Regency are still relatively low, while the integration of Islamic values into scientific writing has not been optimal. This community service activity aims to improve the ability of twelfth-grade students to produce scientific papers grounded in Islamic values. The method consisted of training and mentoring involving 30 twelfth-grade students and 5 accompanying teachers, using a learning-by-doing and project-based learning approach. The team delivered material on applying the values of sidiq, amanah, fatanah, and tabligh as ethical foundations for scientific writing, as well as the value of usefulness in scientific work based on the Prophet's hadith. Evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires measuring four indicators: understanding of the concept and structure of scientific writing, application of the values of sidiq, amanah, fatanah, and tabligh, understanding of the value of usefulness in scientific work, and the ability to formulate research topics grounded in Islamic values. The results show an average increase in participants' understanding of 82%, with participants demonstrating enthusiasm and an improved understanding of the connection between scientific writing conventions and Islamic values, although completing a full scientific paper still requires further mentoring from teachers after the activity.*

Keywords: *Scientific Writing; Scientific Literacy; Islamic Senior High School; Islamic Values.*



Article History:

Received: 06-08-2026

Revised : 21-08-2026

Accepted: 22-08-2026

Online : 01-10-2026



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Literasi ilmiah merupakan salah satu kompetensi utama abad ke-21 yang berperan penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, memecahkan masalah, serta menghasilkan pengetahuan secara sistematis (Aliyah et al., 2025). Perkembangan teknologi informasi dan transformasi menuju era Society 5.0 menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mampu mengolah informasi menjadi karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Hawa et al., 2025; Mutiara Ariska et al., 2025). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa literasi ilmiah menjadi indikator penting kualitas pendidikan karena berkontribusi terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami, mengevaluasi, dan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari (Limiansih et al., 2024; Alwanda et al., 2024). Namun demikian, berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan literasi ilmiah siswa di Indonesia, khususnya dalam penulisan karya ilmiah, masih berada pada kategori sedang hingga rendah sehingga berdampak pada lemahnya kemampuan berpikir kritis, argumentatif, dan komunikasi ilmiah (Dewi, 2025; Karmana, 2024; Putri, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi karya ilmiah masih menjadi kebutuhan yang mendesak dalam dunia pendidikan.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada Madrasah Aliyah sebagai mitra kegiatan pengabdian. Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak madrasah, kemampuan siswa dalam menyusun karya tulis ilmiah masih relatif rendah. Sebagian besar siswa belum terbiasa merumuskan masalah penelitian, mengembangkan argumentasi berdasarkan data, menggunakan sumber referensi ilmiah, maupun menyusun karya tulis sesuai sistematika penulisan akademik (Rofiah & Faizah, 2024; Dewi, 2025). Selain itu, budaya literasi di lingkungan madrasah masih lebih berorientasi pada aktivitas membaca daripada menghasilkan karya ilmiah (Salsabilla & Darmawan, 2024). Di sisi lain, karya tulis yang dihasilkan siswa umumnya masih berfokus pada aspek akademik formal dan belum mengintegrasikan nilai-nilai keislaman sebagai landasan etika dalam proses berpikir ilmiah (Royani et al., 2025). Guru juga menghadapi keterbatasan dalam memberikan pendampingan penulisan karya ilmiah secara berkelanjutan sehingga pengembangan budaya literasi akademik belum berjalan secara optimal (Mansyur & Yunus, 2025; Karmana, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya program penguatan literasi yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan.

Berbagai penelitian maupun kegiatan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan kompetensi literasi akademik peserta didik (Agustin & Fithriyah, 2025; Pradana et al., 2025; Royani et al., 2025). Selain itu, Dewi (2021), melaporkan bahwa pelatihan

penulisan karya tulis ilmiah mampu meningkatkan motivasi literasi menulis siswa madrasah. Temuan tersebut diperkuat oleh Rofiah & Faizah (2024) serta Mansyur et al. (2025), yang menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan penulisan ilmiah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi ilmiah, dan keterampilan menyusun karya ilmiah secara sistematis. Selain itu, pendekatan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) juga terbukti mampu meningkatkan kreativitas, kemampuan memecahkan masalah, serta kemampuan menulis ilmiah peserta didik karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman nyata (Muslihati et al., 2023). Dengan demikian, pelatihan yang dipadukan dengan praktik langsung dan pendampingan intensif menjadi pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kualitas literasi ilmiah siswa.

Dalam konteks madrasah, penguatan literasi ilmiah tidak hanya diarahkan pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga perlu diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman (Afazi et al., 2025; Sikana et al., 2025). Pendidikan Islam memandang ilmu pengetahuan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pembentukan karakter, sehingga proses penulisan karya ilmiah seharusnya mencerminkan nilai kejujuran akademik, tanggung jawab, dan orientasi pada kemaslahatan (Ashari, 2019). Handayani (2025) menjelaskan bahwa integrasi literasi sains dengan pendidikan Islam merupakan salah satu strategi untuk menjawab tantangan krisis moral pada era modern. Penelitian Taufiq et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggabungan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai Islam mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih holistik. Namun demikian, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa implementasi integrasi nilai keislaman dalam aktivitas akademik siswa masih belum optimal sehingga diperlukan model pendampingan yang mampu menghubungkan keterampilan akademik dengan internalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual (Rosalini et al., 2025; Septiani & Aripin, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian menawarkan solusi berupa program Penguatan Literasi Karya Ilmiah Berbasis Nilai Keislaman melalui kegiatan pelatihan, praktik langsung, dan pendampingan intensif kepada siswa kelas XII Madrasah Aliyah dengan melibatkan guru sebagai mitra pendamping. Program ini dirancang menggunakan pendekatan *learning by doing* dan *project-based learning*, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai penulisan karya ilmiah, tetapi juga menghasilkan karya tulis ilmiah sederhana yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam setiap tahapan penulisannya. Selain meningkatkan kompetensi siswa, keterlibatan guru diharapkan mampu memperkuat keberlanjutan program melalui pembinaan literasi ilmiah secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan siswa Madrasah Aliyah dalam menyusun karya tulis ilmiah sesuai kaidah akademik sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam proses penulisan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan memperkuat kompetensi guru dalam melakukan pendampingan karya ilmiah serta membangun budaya literasi akademik yang berkelanjutan di lingkungan madrasah sehingga tercipta ekosistem pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir ilmiah dan pembentukan karakter Islami.

B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa kelas XII pada sebuah madrasah aliyah di Kabupaten Bogor, dengan jumlah peserta sebanyak 30 siswa serta melibatkan 5 orang guru sebagai mitra pendamping. Pemilihan siswa kelas XII sebagai sasaran utama didasarkan pada kebutuhan mereka yang mendesak dalam penguasaan keterampilan menulis ilmiah sebagai bekal melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Guru dilibatkan sebagai mitra pendamping agar kompetensi yang diperoleh selama kegiatan dapat terus dikembangkan secara mandiri oleh pihak madrasah setelah program pengabdian berakhir.

Metode yang digunakan untuk mendukung keberhasilan kegiatan ini meliputi ceramah, praktik, dan pendampingan. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi mengenai konsep dasar penulisan karya ilmiah serta integrasi nilai-nilai keislaman, yaitu sidik, amanah, fatanah, dan tablig, dalam proses penulisan. Metode praktik diterapkan agar peserta dapat langsung menerapkan materi yang diperoleh dalam bentuk latihan menentukan topik dan menyusun kerangka karya ilmiah, sedangkan metode pendampingan dilakukan agar peserta memperoleh bimbingan secara langsung dalam menyelesaikan tahapan penulisan karya ilmiah yang belum dikuasai.

1. Tahap Pra Kegiatan

Tahap pra kegiatan dilaksanakan melalui survei dan observasi awal kepada pihak madrasah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru terkait penulisan karya ilmiah. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak madrasah untuk menentukan jadwal pelaksanaan, menyusun materi pelatihan, serta menyiapkan modul penulisan karya ilmiah yang mengintegrasikan prinsip akademik dengan nilai-nilai keislaman. Hasil identifikasi kebutuhan pada tahap ini menjadi dasar penyusunan materi yang akan disampaikan pada tahap pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan ceramah dan praktik yang melibatkan siswa dan guru secara langsung. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar karya ilmiah, teknik menentukan topik, penyusunan rumusan masalah, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam penulisan ilmiah, yaitu penerapan sifat sidik, amanah, fatanah, dan tablig, serta nilai kebermanfaatan karya ilmiah berdasarkan hadis Rasulullah SAW. Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi praktik dan pendampingan, yaitu peserta dibimbing secara langsung untuk berlatih menentukan topik dan menyusun kerangka karya ilmiah sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, sekaligus mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang telah dipelajari.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan melalui pengisian angket pre-test dan post-test oleh seluruh peserta. Angket tersebut mengukur empat indikator, yaitu pemahaman konsep dan sistematika penulisan karya ilmiah, penerapan nilai sidik, amanah, fatanah, dan tablig dalam penulisan ilmiah, pemahaman nilai kebermanfaatan karya ilmiah, serta kemampuan merumuskan topik karya ilmiah berbasis nilai keislaman. Pre-test diberikan sebelum penyampaian materi untuk mengetahui pemahaman awal peserta, sedangkan post-test diberikan pada akhir kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan dan pendampingan. Hasil pre-test dan post-test tersebut dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui persentase peningkatan pemahaman peserta pada setiap indikator, sebagaimana disajikan pada bagian hasil dan pembahasan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang disusun pada tahap persiapan. Hasil pelaksanaan kegiatan diuraikan secara sistematis berdasarkan tiga tahapan sebagaimana telah dijelaskan pada bagian metode pelaksanaan, yaitu tahap pra kegiatan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

1. Tahap Pra Kegiatan

Pada tahap pra kegiatan, tim pengabdian melakukan survei dan observasi awal ke madrasah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa merumuskan masalah penelitian, mengembangkan argumentasi berbasis data, maupun menyusun karya tulis sesuai sistematika akademik, sementara guru menghadapi keterbatasan dalam memberikan pendampingan penulisan karya ilmiah secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian menyusun modul pelatihan yang mengintegrasikan kaidah penulisan ilmiah dengan nilai-nilai keislaman,

yaitu sidik, amanah, fatanah, dan tablig, serta nilai kebermanfaatan karya ilmiah, sekaligus menentukan jadwal pelaksanaan bersama pihak madrasah.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan diikuti oleh 30 siswa kelas XII dan berlangsung di ruang kegiatan madrasah. Kegiatan diawali dengan pembukaan oleh ketua tim pengabdian yang menyampaikan tujuan dan gambaran umum rangkaian kegiatan kepada peserta. Sebagaimana telah dirancang pada tahap persiapan, kegiatan ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pelatihan sehingga tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga diajak berdiskusi dan merefleksikan kaitan antara kaidah penulisan ilmiah dengan nilai-nilai keislaman yang mereka pahami sehari-hari, sebagaimana terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan

Dilihat dari Gambar 1, tampak bahwa peserta mengikuti sesi pembukaan dengan tertib dan penuh perhatian terhadap pengantar yang disampaikan oleh narasumber. Penyampaian materi inti selanjutnya menekankan bahwa proses menulis karya ilmiah perlu dilandasi oleh empat sifat wajib Rasulullah SAW, yaitu sidik (kejujuran dalam menyampaikan data dan gagasan), amanah (tanggung jawab terhadap keabsahan sumber dan hasil tulisan), fatanah (kecerdasan dan ketelitian dalam berpikir serta mengolah informasi), dan tablig (kemampuan menyampaikan gagasan secara jelas, sistematis, dan mudah dipahami pembaca). Selain itu, peserta juga diperkenalkan pada nilai kebermanfaatan karya ilmiah dengan merujuk pada hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya, sebagaimana terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Narasumber menyampaikan materi

Berdasarkan Gambar 2, terlihat bahwa narasumber menyampaikan materi secara interaktif dengan memanfaatkan tayangan slide sebagai penguat pemahaman peserta. Materi tersebut diperkenalkan kepada siswa bukan sekadar sebagai nilai normatif, melainkan sebagai prinsip etika akademik yang dapat diterapkan secara konkret pada setiap tahapan penulisan karya ilmiah, mulai dari penentuan topik, pengumpulan data, penulisan argumen, hingga penyusunan kesimpulan. Selama sesi berlangsung, peserta terlihat antusias mengikuti jalannya kegiatan, aktif menyimak, dan cukup responsif ketika diajak berdiskusi maupun diberikan pertanyaan reflektif oleh narasumber, yang mengindikasikan bahwa pesan mengenai integrasi nilai keislaman dalam penulisan ilmiah dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh peserta. Pada sesi praktik dan pendampingan, peserta selanjutnya dibimbing untuk berlatih menentukan topik serta menyusun kerangka karya ilmiah sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengisian angket pre-test dan post-test oleh seluruh peserta untuk mengukur peningkatan pemahaman pada empat indikator yang telah ditetapkan. Hasil analisis deskriptif terhadap angket tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Peserta Berdasarkan Hasil Pre-test dan Post-test

No.	Indikator	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	Peningkatan (%)
1	Pemahaman konsep dan sistematika penulisan karya ilmiah	48	82	71
2	Penerapan nilai sidik, amanah, fatanah, dan tablig dalam penulisan ilmiah	45	85	89
3	Pemahaman nilai kebermanfaatan karya ilmiah	50	88	76

No.	Indikator	Rata-rata Pre-test (%)	Rata-rata Post-test (%)	Peningkatan (%)
4	Kemampuan merumuskan topik karya ilmiah berbasis nilai keislaman	42	80	90
	Rata-rata	46	84	82

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata pemahaman peserta sebelum kegiatan (pre-test) berada pada angka 46%, sedangkan setelah kegiatan (post-test) meningkat menjadi 84%, atau mengalami peningkatan rata-rata sebesar 82%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator kemampuan merumuskan topik karya ilmiah berbasis nilai keislaman (90%) dan penerapan nilai sidik, amanah, fatanah, dan tablig (89%), sedangkan peningkatan pada indikator pemahaman konsep dan sistematika penulisan karya ilmiah relatif paling rendah (71%) dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman yang cukup merata pada seluruh indikator, terutama pada aspek nilai-nilai keislaman yang menjadi penekanan utama kegiatan ini, meskipun pemahaman terhadap sistematika teknis penulisan karya ilmiah masih memerlukan penguatan lebih lanjut melalui pendampingan berkelanjutan.

Selain evaluasi tertulis melalui angket, evaluasi juga dilakukan secara lisan pada akhir sesi dengan meminta peserta menyampaikan kembali secara singkat pemahaman mereka mengenai empat sifat wajib Rasulullah SAW dan nilai kebermanfaatan karya ilmiah yang telah dijelaskan. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu mengaitkan kembali nilai-nilai tersebut dengan praktik penulisan karya ilmiah yang baik, sejalan dengan hasil peningkatan pemahaman yang tercermin pada Tabel 1.

4. Kendala dan Tindak Lanjut

Beberapa kendala ditemukan selama pelaksanaan kegiatan. Pertama, keterbatasan waktu pelaksanaan menyebabkan penyampaian materi lebih berfokus pada penanaman konsep dan nilai, sementara praktik menulis karya ilmiah secara utuh oleh masing-masing siswa belum dapat diselesaikan secara tuntas dalam satu kali pertemuan. Kedua, sebagian peserta belum terbiasa menuangkan gagasan secara tertulis dan sistematis, sejalan dengan capaian peningkatan yang relatif lebih rendah pada indikator sistematika penulisan sebagaimana terlihat pada Tabel 1, sehingga membutuhkan pendampingan lanjutan agar pemahaman konseptual yang telah diperoleh dapat diwujudkan menjadi karya tulis ilmiah yang utuh. Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian bersama pihak madrasah menyepakati perlunya pendampingan lanjutan secara berkala, dengan melibatkan guru sebagai pendamping utama dalam membimbing siswa menyelesaikan karya ilmiah masing-masing setelah kegiatan pelatihan ini berakhir.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penguatan literasi karya ilmiah berbasis nilai keislaman pada siswa madrasah aliyah di Kabupaten Bogor telah terlaksana dengan baik dan berhasil meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam menyusun karya tulis ilmiah yang berlandaskan nilai keislaman. Hasil evaluasi menggunakan angket pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta rata-rata sebesar 82%, dengan peningkatan tertinggi pada aspek penerapan nilai sidik, amanah, fatanah, dan tablig serta kemampuan merumuskan topik karya ilmiah berbasis nilai keislaman. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami penulisan karya ilmiah sebagai persoalan teknis akademik, tetapi juga sebagai proses yang perlu dilandasi kejujuran, tanggung jawab, ketelitian, kemampuan berkomunikasi, dan orientasi kebermanfaatan bagi orang lain, meskipun penyelesaian karya ilmiah secara utuh masih memerlukan pendampingan lanjutan dari guru pascakegiatan.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran dapat disampaikan untuk kegiatan pengabdian selanjutnya. Kegiatan lanjutan disarankan dirancang dengan alokasi waktu yang lebih panjang serta melibatkan sesi praktik menulis secara langsung agar peserta tidak hanya memahami nilai dan konsep, tetapi juga mampu menghasilkan karya ilmiah berbasis nilai keislaman secara mandiri, disertai dengan pendampingan berkala oleh guru agar keberlanjutan program dapat lebih terjamin serta pemahaman konseptual yang telah diperoleh dapat diwujudkan menjadi produk karya tulis yang nyata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat (LRPM) Universitas Indraprasta PGRI yang telah mendanai dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan yang telah menerima dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afazi, I. N., Zinger, K., Ranto, W., Fadhila, F., Syahdilla, J., & Korespondensi, E. P. (2025). Kebijakan Pengembangan Literasi Akademik dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 01(02), 74–81.
- Agustin, N., & Fithriyah, A. (2025). Pendampingan Penulisan Karya Ilmiah bagi Mahasiswa sebagai Upaya Peningkatan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi Pendahuluan Penulisan karya ilmiah merupakan salah satu bentuk konkret dari pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan sistematis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 235–246. <https://journal.staimuafi.ac.id/index.php/JAMARAT>
- Aliyah, D. Z., Hibbatul, Rafi, A., & Razaq, A. (2025). Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Generasi Z. *Jurnal Literasi Digital*, 5(3), 311–320. <https://doi.org/10.54065/jld.5.3.2025.794>

- Ashari, S. P. (2019). *Pendidikan Agama Islam dalam Lensa Filsafat Ilmu*. Uwais Inspirasi Indonesia.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=Ua1OEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA79&dq=pendidikan+agama+islam&ots=ge2FY2EN4L&sig=f_WDS6yeBfBvafN_2FWBXjJvOgI
- Dewi, A. C. (2025). Keterampilan Menulis sebagai Fondasi Literasi Abad ke-21: Analisis Literatur terhadap Model dan Strategi Pembelajaran Efektif. *Intelektual: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Mahasiswa Dan Akademisi*, 1(5), 1–14.
- Dewi, T. M. (2021). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Memotivasi Literasi Menulis Siswa Madrasah Aliyah Negeri (Man) Karimun. *Minda Baharu*, 5(1), 70–76. <https://doi.org/10.33373/jmb.v5i1.3352>
- Handayani, S. (2025). Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Literasi Sains sebagai Jawaban Krisis Nilai Abad 21. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 313–322. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).23558](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).23558)
- Hawa, M. A., Hikmah, S. M., Latifah, H., Malik, A. F., Khotimah, S., & Hidayat, F. (2025). *Inovasi dan Transformasi Pendidikan di Era 5.0* (Vol. 2). Cahaya Smart Nusantara.
- Karmana, I. W. (2024). Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Kemampuan Literasi Sains dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran IPA di Sekolah. *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains Dan Terapan*, 4(2), 79–92. <https://doi.org/10.36312/panthera.v4i2.273>
- Kintan Limiansih, Niluh Sulistyani, & Margaretha Madha Melissa. (2024). Persepsi Guru SMP terhadap Literasi Sains dan Implikasinya pada Pembelajaran Sains di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 14(3), 786–796. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1858>
- Mansyur, U., & Yunus, M. (2025). Membangun Budaya Literasi Akademik Siswa melalui Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Populer Berbasis Project-Based Learning. *Madaniya*, 6(4), 2552–2561.
- Muslihati, M., Taufiq, A., Sopingi, S., Saputra, N. M. A., & Diyana, T. N. (2023). Peningkatan Keterampilan Penulisan Karya Tulis Ilmiah pada Santri dengan Model Hybrid Project Based Learning. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(2), 260–267. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v14i2.11742>
- Mutiara Ariska, Opik Taupik Kurahman, Dadan Rusmana, & Arjuna. (2025). Transformasi Manajemen Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 138–148. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.500>
- Pradana, S. P., Antony, M. K., & Ramadhan, A. N. (2025). Implementasi Pelatihan Menulis Akademik Bagi Mahasiswa: Upaya Meningkatkan Kompetensi Literasi Tulis. *Jurnal Kreativitas Dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 5(2), 62–69. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v5i2.7213>
- Rofiah, A., & Faizah, U. N. (2024). Pengembangan LKPD POE Berbasis Scientific Literacy untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Ilmiah Peserta Didik. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 4(1), 15–34. <https://doi.org/10.21154/jtii.v4i1.2131>
- Rosalini Rosalini, Efendi Efendi, & Muhammad Zalnur. (2025). Integrasi Berpikir Ilmiah dan Etika Islam untuk Memperkuat Budi Pekerti Siswa di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 245–258. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1596>
- Royani, A., Mufidah, V. N., & Harahap, M. (2025). Pendampingan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Untuk Meningkatkan Kualitas Penulisan Akademik Pada Siswa Madrasah Aliyah Khas Kempek. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 51–58.

- Rudat Ilaina Alwanda, Elsa Nur Alviasyah, Salsa Fadila Lailatul, & Ita Ainun Jariyah. (2024). Urgensi keterampilan abad 21 pada pembelajaran IPA di SMP dalam menyongsong era society 5.0. *Science Education and Development Journal Archives*, 2(2), 44–50. <https://doi.org/10.59923/sendja.v2i2.241>
- Salma Ramadhani Putri, N. P. H. N. (2024). Pengaruh Pendekatan Stem Terhadap Peningkatan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09 nomor 0(September), 1800–1814.
- Salsabilla, A., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Belajar Siswa Setingkat Sekolah Menengah Atas. *Yasin*, 4(6), 1246–1265. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.3982>
- Septiani, F., & Aripin, S. (2025). Minimnya Literasi Keislaman Di Kalangan Siswa Sekolah Umum: Upaya Integrasi Kurikulum Agama dan Sains. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(4), 7230–7237.
- Sikana, A. M., Fauzi, I., & Zawawi, M. I. (2025). Integrasi Keterampilan 4C dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Abad ke-21 di Madrasah Ibtidaiyah. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(02), 170–180. <https://doi.org/10.62097/ad.v7i02.2535>
- Taufiq, R., Wahab Wahyudi, A., Asiyah, G. S., Suherman, U., & Sukandar, A. (2025). Inovasi Kurikulum dan Integrasi Ilmu Pengetahuan Modern dalam Pendidikan Islam: Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(4), 105–116.
- Utami, N. R. A., Iskandar, S., & Nuraeni, F. (2024). Pengaruh Pendekatan Saintifik Berbantuan Media Flipbook Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1800–1814. <https://doi.org/10.36088/pensa.v6i3.5480>